

**ANALISIS KESIAPAN REMAJA UNTUK MELANJUTKAN  
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI DI DESA KAYU ELANG  
KECAMATAN SEMIDANG ALAS KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**HESTRI AZIZAH NURRAHMAH**

**NIM 19045132/2019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**Judul** : Analisis Kesiapan Remaja untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma

**Nama** : Hestri Azizah Nurrahmah

**NIM / TM** : 19045132 / 2019

**Program Studi** : Pendidikan Geografi

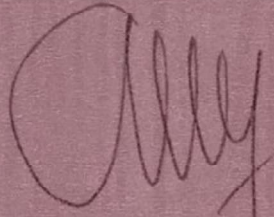
**Departemen** : Geografi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Mei 2023

Disetujui Oleh

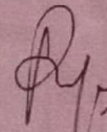
Ketua Departemen Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc.

NIP. 198006182006041003

Pembimbing



Sri Mariya, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198805032015042003

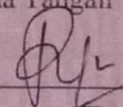
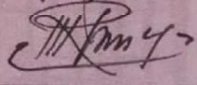
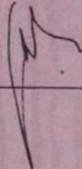


**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

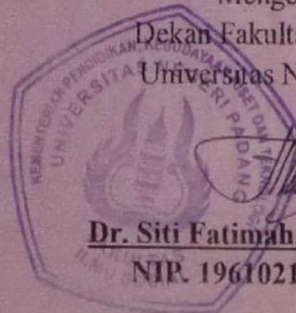
Nama : Hestri Azizah Nurrahmah  
TM/NIM : 2019/19045132  
Program Studi : S1 Pendidikan Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 24 Mei 2023 pukul 09.40-10.40 WIB  
dengan judul

**Analisis Kesiapan Remaja untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan  
Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma**

Tim Penguji	Nama	Padang, Mei 2023 Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	: Sri Mariya, S.Pd., M.Pd.	1. 
Anggota Penguji	: Dra. Rahmanelli, M.Pd.	2. 
Anggota Penguji	: Dr. Afdhal, M.Pd.	3. 

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang



Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.  
NIP. 196102181984032001





**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**DEPARTEMEN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hestri Azizah Nurrahmah  
NIM/BP : 19045132/2019  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul:

**“Analisis Kesiapan Remaja untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Ketua Departemen Geografi

**Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc.**  
NIP.198006182006041003

Padang, Mei 2023  
menyatakan



**Hestri Azizah Nurrahmah**  
NIM.19045132

## ABSTRAK

**Hestri Azizah Nurrahmah, 2023.** “Analisis Kesiapan Remaja untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Geografi. Departemen Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan mengetahui: (1) Kesiapan internal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, (2) Kesiapan eksternal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Sebanyak 6 orang remaja kelas XII dipilih menjadi informan penelitian dengan berlandaskan pada kriteria-kriteria tertentu. Untuk mengumpulkan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian di cek keabsahannya melalui triangulasi sumber. Selanjutnya, dilakukan analisis dengan teknik kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

Hasil penelitian menunjukkan: (1) kesiapan internal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong belum siap di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Hal itu dikarenakan kondisi fisik, inteligensi, mental, motivasi, dan emosional sudah memiliki kesiapan namun belum cukup optimal. (2) kesiapan eksternal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong belum siap di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Hal itu dikarenakan kondisi ekonomi dan perlengkapan sudah memiliki kesiapan namun belum cukup optimal.

**Kata Kunci : Kesiapan, Remaja, Internal, Eksternal**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Analisis Kesiapan Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma**”. Selanjutnya, shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap tindakan, sikap, dan perbuatan.

Pada dasarnya, tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Tidaklah sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis temui dalam penyelesaiannya. Namun, berkat kemauan, kesabaran, semangat serta dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Sri Marya, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Pembimbing Akademik dan Skripsi yang telah menyediakan waktu untuk memberi arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini selesai dibuat.
2. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd. dan Bapak Dr. Afdhal, M.Pd., selaku tim penguji yang telah memberi banyak saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

3. Ibu Rery Novio, S.Pd., M.Pd., selaku dosen yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memvalidasi pedoman penelitian penulis.
4. Bapak Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc., selaku kepala Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Staf Kepustakaan dan Staf Administrasi Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala Desa dan Perangkat Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu yang telah bersedia membantu penulis mengumpulkan berbagai data untuk keperluan penelitian.
8. Remaja Desa Kayu Elang, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu yang telah bersedia memberi berbagai keterangan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan ibu selaku warga Desa Kayu Elang yang telah memberikan berbagai bantuan selama kegiatan penelitian berlangsung.
10. Bapak Zotman Haryono, S.Pd., Bapak Amir Susanto, dan Reka Juliani yang berkenan meluangkan waktu serta memberi berbagai informasi untuk keperluan penelitian.
11. Teristimewa Kedua orang tua, Bapak Subasman dan Mak Hairayuti yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, cinta, kasih sayang, nasihat, dan lain sebagainya hingga penulis bisa seperti sekarang ini.

12. Teristimewa Nek Barus, Nek Irnaini, Nek Upima, Dang Zot, Ayuk Resti, Wo Herni, Dang Hendi, Dodo Helen, dan keponakan Hafidz, Aghni, Rohim, Wahid, Rara, dan Rezo.
13. Teristimewa Soleh Pangidoan Siregar yang selalu sabar dan memberi dukungan kepada penulis saat putus asa dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat Yovia, Syahfitri, Rapika, Anik, Fadiyah, Wafiqah, Putri, Jefri, Oken, dan Hosma yang senantiasa mendengarkan keluhan penulis dengan sabar.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberi balasan setimpal kepada semua yang telah membantu penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaannya.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi inspirasi dan pengalaman serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan pada umumnya, Amin.

Padang, Mei 2023

Hestri Azizah Nurrahmah



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	12
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
B. Penelitian Relevan.....	53
C. Kerangka Berpikir .....	59
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis Penelitian.....	63
B. Lokasi Penelitian .....	64
C. Informan Penelitian .....	65
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data .....	68
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	72
F. Teknik Analisis Data.....	74
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Temuan Penelitian.....	78
B. Pembahasan .....	158
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>168</b>
A. Simpulan.....	168
B. Saran.....	168
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>170</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>177</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian periode usia remaja menurut Mappiare .....	35
Tabel 2. Data informan penelitian .....	66
Tabel 3. Data informan tambahan .....	68
Tabel 4. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kayu Elang .....	84
Tabel 5. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Kayu Elang .....	88
Tabel 6. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Kayu Elang .....	89
Tabel 7. Sarana prasarana Desa Kayu Elang.....	91

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Skema kerangka berpikir.....	62
Gambar 2.	Bagan teknik analisis data kualitatif.....	77
Gambar 3.	Lokasi Penelitian.....	80
Gambar 4.	Kondisi jalan menuju ke lokasi penelitian.....	80
Gambar 5.	Peta Administrasi Desa Kayu Elang.....	81
Gambar 6.	Peta Administrasi Kecamatan Semidang Alas.....	82
Gambar 7.	Diagram jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kayu Elang.....	85
Gambar 8.	Diagram jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Kayu Elang.....	88
Gambar 9.	Diagram jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Kayu Elang.....	90
Gambar 10.	PAUD Harapan Bunda.....	93
Gambar 11.	PAUD Dua Putri.....	93
Gambar 12.	SD Negeri 49 Seluma.....	94
Gambar 13.	SMP Negeri 34 Seluma.....	94
Gambar 14.	Wawancara dengan Aisyah Suci Rahmandani tanggal 12 Desember 2022.....	96
Gambar 15.	Wawancara dengan Bengki Arjuna Samba tanggal 12 Desember 2022.....	97
Gambar 16.	Wawancara dengan Anggi Kurniawansah tanggal 12 Desember 2022.....	98
Gambar 17.	Hasil wawancara Reka Juliani pada google formulir tanggal 26 Mei 2023.....	98
Gambar 18.	Wawancara dengan Reka Juliani tanggal 26 Mei 2023.....	98
Gambar 19.	Wawancara dengan Bapak Amir Susanto tanggal 13 Maret 2023.....	99
Gambar 20.	Wawancara dengan Reza Novalia tanggal 12 Desember 2022.....	100
Gambar 21.	Wawancara dengan Yelesmi Afreza tanggal 12 Desember 2022.....	101
Gambar 22.	Wawancara dengan Bapak Zotman Haryono tanggal 04 Maret 2023.....	102
Gambar 23.	Wawancara dengan Deni Aminarti tanggal 15 Desember 2022.....	104
Gambar 24.	Bengki Arjuna Samba memimpin pemanasan sebelum bermain voli di SMA Negeri 4 Seluma.....	107
Gambar 25.	Rapor Bengki Arjuna Samba kelas X semester 1.....	113
Gambar 26.	Rapor Bengki Arjuna Samba kelas X semester 2.....	113
Gambar 27.	Rapor Bengki Arjuna Samba kelas XI semester 1.....	114
Gambar 28.	Rapor Bengki Arjuna Samba kelas XI semester 2.....	114
Gambar 29.	Rapor Aisyah Suci Rahmandani kelas X semester 1.....	115
Gambar 30.	Rapor Aisyah Suci Rahmandani kelas X semester 2.....	115

Gambar 31.	Rapor Aisyah Suci Rahmandani kelas XI semester 1.....	116
Gambar 32.	Rapor Aisyah Suci Rahmandani kelas XI semester 2.....	116
Gambar 33.	Kartu keluarga Deni Aminarti.....	146



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Informan Penelitian.....	176
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	178
Lampiran 3. Pedoman Wawancara .....	181
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi.....	184
Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Wawancara .....	186
Lampiran 6. Triangulasi Sumber .....	205
Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Observasi .....	216
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	221
Lampiran 9. Surat Tugas Pembimbing Skripsi.....	226
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian .....	227
Lampiran 11. Lembar Validasi Pedoman Penelitian .....	228

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di muka bumi terdapat berbagai jenis makhluk hidup mulai dari tumbuhan, hewan, hingga manusia. Masing-masing diantaranya memiliki karakteristik yang membedakan dengan makhluk lain. Dibandingkan tumbuhan ataupun hewan, manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT QS. At-tin ayat 4 berbunyi “Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. Selain itu, Syarif (2017) mengemukakan bahwa Allah SWT memberikan beberapa kekhasan pada manusia berupa kemampuan untuk bertahan hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berpikir, dan memutuskan. Maknanya, manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dalam wujud terbaik sebab bukan hanya memiliki jasmani dan rohani, tetapi juga dilengkapi dengan akal atau pikiran untuk mengatur kehidupannya.

Kesempurnaan yang dimilikinya membuat manusia mampu hidup dengan baik ditengah masyarakat. Akal membimbing manusia menciptakan berbagai hal-hal baru untuk menunjang kehidupan baik di masa sekarang atau mendatang. Meskipun dalam hal fisik seorang manusia mempunyai kekurangan, namun dengan akal itu semua bisa tertutupi. Melalui akal juga, manusia dapat berpikir mengenai apa yang baik (benar) dan buruk (salah)

baginya. Akal melahirkan pandangan bahwa dunia merupakan tempat yang penuh dengan kemungkinan, sehingga beberapa hal masih belum terbukti kebenarannya. Artinya, akal akan mengarahkan manusia untuk mencari kebenaran tersebut. Akan tetapi, tidak semuanya dapat menggunakan akal dengan baik dan benar (Suswanto & Firmansyah, 2021). Beberapa orang bahkan sejak lahir sudah tidak bisa memanfaatkannya. Padahal manusia senantiasa membutuhkan bantuan orang lain sehingga untuk berinteraksi dengannya, harus dapat menelaah maksud dari setiap perkataan. Selain itu, dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga manusia harus bekerja, jika tidak memiliki akal maka bagaimana bisa melakukan suatu pekerjaan dengan baik. Akhirnya, karena tidak mempunyai pekerjaan kemiskinan pun melanda. Hal inilah yang lantas menjadi alasan atau pemicu mengapa manusia perlu dididik dan mendidik dirinya sendiri. Melalui dunia pendidikan, akal seseorang akan diasah dan dikembangkan sehingga kemampuan berpikirnya menjadi lebih cepat.

Pendidikan merupakan faktor pendukung dalam menjalani kehidupan. Tanpa pendidikan maka kehidupan seseorang tidak akan berarti. Rahman dkk (2022), mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok guna mewariskan budayanya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selanjutnya, berdasarkan PP RI nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan teori tersebut, pendidikan didefinisikan sebagai usaha-usaha (upaya) yang dilakukan oleh pendidik secara sadar dan penuh persiapan untuk menuntun, mengarahkan serta membimbing seseorang atau kelompok sehingga menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi lingkungan, serta dapat mewariskan ilmu kepada generasi selanjutnya. Dengan begitu, maka pengetahuan akan terus berkembang, tidak terhenti hanya pada satu generasi saja. Melalui pendidikan maka bakat atau kreativitas seorang anak dapat diasah sehingga sangat memungkinkan baginya untuk berprestasi. Selain itu, anak akan menjadi mandiri dan mempunyai kepribadian yang baik. Kepribadian antara anak yang sekolah berbeda dengan sebaliknya (tidak sekolah). Anak yang menempuh pendidikan tinggi tata krama atau etikanya cenderung akan lebih baik. Namun, ini tidak menutup kemungkinan bahwa sebagian anak yang tidak berpendidikan justru kepribadiannya lebih baik walaupun hal tersebut jarang. Pendidikan di Indonesia dilakukan sebagai upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lalu, dengan pendidikan maka seseorang akan menjadi lebih kritis dalam memecahkan permasalahan. Tentu, sehari-harinya manusia pasti akan dihadapkan pada suatu masalah dan memerlukan pemecahannya. Oleh sebab itulah, setiap anak di dunia berhak memperoleh pendidikan. Untuk bangsa Indonesia sendiri hak tersebut telah dimuat dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945, berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Artinya, tidak ada batasan atau penghambat bagi seorang anak di Indonesia untuk memperoleh pendidikan meskipun



berasal dari kalangan bawah. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia tidak memandang status atau kedudukan. Kemudian, pendidikan juga akan mengangkat derajat sehingga tidak dipandang sebelah mata lagi oleh orang lain. Pendidikan mengakibatkan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar penduduk. Masyarakat berpendidikan, cenderung kesejahteraannya lebih unggul ketimbang yang tidak. Bagi suatu negara pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat maju atau tidaknya negara tersebut. Di Indonesia, pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing orang dalam suatu wilayah dapat berbeda-beda. Hal tersebut akibat adanya variasi jalur pendidikan.

Menurut PP RI nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, “Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan”. Untuk negara Indonesia sendiri, jalur pendidikannya dibedakan menjadi jalur formal, nonformal, dan informal (Nurhuda, 2022). Jalur pendidikan resmi (formal) merupakan jalur pendidikan yang sifatnya resmi sehingga tersusun dan bertingkat, serta telah baku meliputi Pendidikan Dasar (SD), Pendidikan Menengah (SMP dan SMA), dan Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi). Lalu, untuk pendidikan nonformal sendiri diartikan sebagai jalur pendidikan yang konteksnya berada diluar pendidikan formal namun juga dapat terstruktur dan berjenjang. Pendidikan ini, memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan melalui pembelajaran seumur hidup. Sementara itu, untuk pendidikan informal didefinisikan sebagai pendidikan yang berasal dari keluarga dan lingkungan.

Maknanya, seseorang mendapatkan ilmu dengan belajar dari orang tua atau lingkungan sekitar tempatnya berada. Setiap orang memerlukan ketiga jalur pendidikan tersebut sebab pengetahuan yang didapat tidak cukup hanya dari pendidikan formal saja, namun juga nonformal dan informal begitu sebaliknya. Peran orang tua sebagai pendidik informal sangat berpengaruh besar bagi kehidupan anaknya. Sebab, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah sehingga interaksinya dengan orang tua juga demikian. Ketika seseorang sudah melalui satu lembaga pendidikan, maka bisa melanjutkannya ke lembaga yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang atau tingkatan.

“Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan” (PP RI nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan). Menurut Alam (2020), jenjang pendidikan merupakan tahap atau tingkatan yang harus dilalui oleh seseorang dalam dunia pendidikan guna mengembangkan potensi diri baik jasmani ataupun rohani dengan mengubah pandangan dan tingkah laku secara intelektual serta emosional. Dalam pendidikan formal, setiap jenjang wajib dilewati agar dapat menuju ke Perguruan Tinggi mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Anak juga harus mengikuti proses atau kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing jenjang. Pembelajaran pada jenjang pendidikan SD sampai dengan Perguruan Tinggi memiliki tingkat kesulitannya masing-masing sesuai dengan kemampuan anak. Jenjang tersebut, membuat tingkat pendidikan setiap orang

berbeda-beda, bahkan ada yang hanya lulusan SD. Padahal tingkat pendidikan akhir sangat penting, apalagi pada masa sekarang ini dimana penguasaan teknologi sangat diutamakan. Tingkat pendidikan minimal yang dapat diterima oleh lingkungan pekerjaan setidaknya adalah lulusan SMA. Sebab banyak perusahaan, lembaga, atau industri yang beranggapan bahwa jika pendidikan akhir tinggi, maka performa dalam bekerja akan semakin baik. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan sebaliknya. Perusahaan-perusahaan besar biasanya juga lebih mengutamakan lulusan Perguruan Tinggi untuk menjadi karyawannya. Maknanya, tingkat pendidikan sangat berguna bagi manusia untuk saat ini dan masa yang akan datang. Oleh sebab itulah, seorang manusia akan lebih baik jika menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi karena seiring perkembangan zaman kriteria perusahaan, lembaga, atau industri dalam menerima pegawainya akan mengalami perubahan.

Perguruan Tinggi (PT) adalah lembaga yang ditempuh oleh seseorang setelah menamatkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sama dengan Pendidikan Menengah, Perguruan Tinggi juga memberikan pendidikan dan pengajaran yang sesuai kebudayaan bangsa Indonesia serta secara ilmiah. Menurut Permendikbud RI nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi, "Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi". Perguruan Tinggi merupakan jalur pendidikan akhir dan terdiri dari beberapa tingkatan yaitu D1, D2, D3, D4, S1, S2, dan S3. D (Diploma) disebut juga pendidikan vokasi, umumnya lebih

banyak melakukan kegiatan praktik. S1 (Sarjana) yaitu jenjang pendidikan di perguruan tinggi yang pada dasarnya mempelajari hal bersifat teoritis. S2 (Magister) diartikan sebagai jenjang pendidikan yang ditempuh oleh seseorang setelah menamatkan program sarjana (S1). Sementara, S3 (Doktor) merupakan jenjang pendidikan akhir di Perguruan Tinggi dan biasanya lebih banyak melakukan penelitian. Selain itu, Perguruan Tinggi juga mengadakan program Profesi dan Spesialis yang dapat ditempuh setelah seseorang menjadi sarjana, tujuannya untuk memperoleh suatu keahlian khusus. Orang yang menempuh jenjang pendidikan tinggi akan memiliki pemikiran yang luas dan terbuka, sehingga kehidupannya cenderung lebih maju daripada sebaliknya (Sayan, 2018). Akan tetapi, tidak semua masyarakat memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Reski & Ilyas (2019), mendefinisikan kesiapan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dalam keadaan siap untuk memberikan berbagai respon atau reaksi terhadap sesuatu. Hal ini sejalan dengan ungkapan Slameto (2015), bahwa kesiapan merupakan seluruh keadaan yang membuat seseorang menjadi siap dan mau untuk memberikan berbagai respon atau jawaban terhadap suatu situasi dengan cara-cara tertentu. Merujuk pada definisi tersebut, disimpulkan bahwa kesiapan menunjukkan baik secara fisik maupun psikis, seorang manusia mampu menerima berbagai hal yang akan terjadi selama berada pada kondisi tertentu dan memberikan respon dengan cara-caranya sendiri. Individu dengan kesiapan maksimal dapat lebih mudah dalam melakukan hal-hal yang diinginkan, daripada sebaliknya. Kesiapan



menyumbang pengaruh yang besar terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan, khususnya ke jenjang perguruan tinggi. Sebab, tanpa adanya kesiapan maka individu tersebut tidak akan bisa beradaptasi dan menyelesaikan pendidikannya. Ada beberapa pertimbangan yang menjadi dasar ukuran kesiapan remaja baik bersifat internal ataupun eksternal seperti kondisi perekonomian, perlengkapan, motivasi, mental, fisik, inteligensi, emosional, dan lain sebagainya. Remaja ialah usia yang membutuhkan kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Remaja merupakan masa yang letaknya ditengah-tengah antara kehidupan anak-anak dan dewasa. Fase remaja dimulai pada usia 12 hingga 21 tahun (Monks dkk, 2019). Karena remaja berada pada masa peralihan, akibatnya banyak perubahan yang terjadi dalam dirinya baik itu hormon, fisik, maupun psikis. Ketika memasuki masa ini, remaja cenderung mengalami ketidakstabilan emosi (Rizkyta & Fardana, 2017). Remaja belum mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga tindakan yang dilakukan bahkan dapat menyalahi aturan. Selain itu, remaja juga beranggapan bahwa kedudukannya sudah setara dengan orang dewasa jadi tidak memerlukan dampingan lagi setiap waktu. Apabila hal ini terus dibiarkan, maka dapat membawa pengaruh buruk dalam kehidupan hingga kedepannya. Untuk itu, remaja harus lebih diarahkan, terutama mengenai pendidikan. Kedudukan sebagai orang tua sangat dibutuhkan guna menuntun remaja menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Pada masa ini, anak akan merasa lebih bebas dan mampu melakukan segala hal sehingga banyak yang menganggap bahwa pendidikan

tidak penting. Oleh sebab itu, orang tua juga harus bisa menanamkan dalam diri anak betapa pentingnya pendidikan yang tinggi. Ketika anak berada di kelas 3 SMA bahkan jauh sebelum itu, orang tua sudah membantu anak untuk mengenali potensinya sehingga tertarik melanjutkan pendidikan ke jenjang tersebut. Artinya, orang tua tidak boleh menjadi acuh. Akan tetapi, dalam kehidupan nyata ada begitu banyak orang tua yang tidak memperdulikan pendidikan anaknya. Bahkan orang tua tidak mendukung jika anak ingin menempuh pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan alasan-alasan tertentu seperti kondisi perekonomian. Inilah, pemicu atau penyebab utama terjadinya putus sekolah. Kemudian, ada pula beberapa orang tua yang sangat mendukung pendidikan anak tapi hal sebaliknya justru terjadi. Anak tidak ingin melanjutkan pendidikannya lagi.

Semidang Alas merupakan salah satu kecamatan yang ada di Provinsi Bengkulu, tepatnya Kabupaten Seluma. Ibukotanya adalah Kelurahan Pajar Bulan dan berjarak  $\pm$  45 km dengan Pasar Tais (ibukota Kabupaten Seluma), lalu  $\pm$  102 km dari Kota Bengkulu (ibukota Provinsi Bengkulu). Kecamatan ini memiliki 23 desa dan 1 kelurahan dengan luas wilayah yaitu 50.865,35 hektar. Desa Kayu Elang adalah bagian dari kecamatan ini. Lokasinya berada cukup jauh dari ibukota kecamatan yaitu  $\pm$  19 km. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Kayu Elang hanya sebatas SD dan SMP sehingga untuk menempuh ke jenjang selanjutnya remaja harus pergi ke daerah lain. SMA yang lokasinya cukup dekat dengan Desa Kayu Elang adalah SMA Negeri 4 Seluma. SMA ini ada di Desa Sendawar dan hampir semua remaja Desa Kayu

Elang bersekolah disana. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa remaja tidak melanjutkan pendidikannya di SMA tersebut, akan tetapi SMA/SMK/MA lain. Sebab tidak jauh dari SMA Negeri 4 Seluma juga ada SMK Negeri 5 Seluma. Lalu, dari tahun-tahun sebelumnya juga didapati bahwa satu hingga lima orang remaja bersekolah ke daerah perkotaan dengan berbagai macam alasan. Sementara itu, perguruan tinggi tidak ada yang berlokasi cukup dekat dengan Desa Kayu Elang. Remaja harus pergi ke kota Manna atau Bengkulu terlebih dahulu. jarak antara Desa Kayu Elang dengan Kota Manna yaitu 42,2 Km, sedangkan ke Kota Bengkulu mencapai 71,6 Km.

Dalam studi awal, dilakukanlah pengumpulan data jumlah remaja Desa Kayu Elang kelas XII yang ingin dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuannya untuk melihat seberapa besar kesiapan remaja memasuki dunia tersebut. Hal yang mengejutkan terjadi dimana dari 13 hanya 6 remaja yang ingin, sisanya menyatakan tidak. Artinya, ada 7 orang yang memilih tidak, sehingga perbandingannya yaitu 7/6. Ini jelas memperlihatkan bahwa kesiapan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi masih tergolong rendah di Desa Kayu Elang. Padahal pendidikan tidak akan pernah merugikan justru menguntungkan. Ketidaksiapan remaja dikarenakan adanya sejumlah pertimbangan baik yang bersumber dari dalam ataupun luar diri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Agustus 2022, maka diketahui bahwa penyebab utama remaja Desa Kayu Elang tidak ingin melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah

kondisi perekonomian. Perekonomian penduduk mayoritas menengah ke bawah, sebab hanya bekerja sebagai petani dan buruh sehingga jumlah pendapatan setiap bulannya minim atau rendah. Tidak banyak penduduk yang bekerja di sektor formal seperti Guru dan Polisi. Selanjutnya, karena kondisi jalan menuju ke desa tersebut dalam keadaan rusak ringan hingga berat, mengakibatkan harga penjualan hasil pertanian menjadi lebih murah ketimbang di sekitar ibukota kecamatan. Sementara itu, untuk harga kebutuhan rumah tangga sebaliknya yaitu lebih mahal. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomian penduduk. Lalu, lokasi perguruan tinggi yang jauh dari Desa Kayu Elang membuat biaya yang dikeluarkan bukan hanya untuk pendidikan saja akan tetapi juga kebutuhan sehari-hari remaja seperti kos, makan, dan lain-lain. Meskipun dari pihak pemerintah ataupun swasta telah menyediakan bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Djarum Beasiswa Plus, dan Beasiswa Unggulan, namun tidak semua orang mendapatkannya. Sebab, untuk memperoleh bantuan tersebut cukup sulit karena potensi yang dimiliki oleh masing-masing remaja berbeda. Sebagian beasiswa bahkan hanya dikeluarkan untuk bidang-bidang tertentu saja misalnya Olahraga, Matematika, dan Geografi. Kemudian, remaja banyak yang merasa tidak percaya diri dan takut untuk menempuh pendidikan di jenjang tersebut. Remaja bahkan juga tidak mengetahui jalur-jalur masuk ke perguruan tinggi. Padahal, itu penting agar bisa mempersiapkan diri lebih awal sehingga memperbesar peluang diterima.

Melihat kondisi tersebut, penulis kemudian tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis kesiapan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah kegiatan yang dilakukan untuk memusatkan pengkajian sehingga menjadi terarah dan tidak meluas. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini difokuskan pada kesiapan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari fokus penelitian tersebut, penulis kemudian menemukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan internal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana kesiapan eksternal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian adalah mengetahui:

1. Kesiapan internal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.
2. Kesiapan eksternal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dari hasil penelitian terkait analisis kesiapan remaja untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma diperoleh beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang didapat bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan khalayak terkait kesiapan internal dan eksternal remaja untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Desa Kayu Elang Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Ini akan membuka pemikiran terutama remaja dan orang tua tentang pentingnya kesiapan sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja

Hasil penelitian tersebut bisa dijadikan sebagai tolok ukur seberapa besar kesiapannya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Apabila masih kurang baik, maka remaja dapat mengupayakan cara-cara untuk meningkatkannya. Dengan begitu, remaja akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan sebelum dan sesudah memasuki dunia perkuliahan.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian bisa dijadikan sebagai pedoman dalam melihat apakah anaknya memiliki kesiapan yang besar untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Apabila menjadi salah satu remaja yang belum siap, maka orang tua dapat mencoba untuk mengarahkan sedini mungkin. Selain itu, juga bisa menjadi tolok ukur apakah perannya sebagai orang tua dalam mendukung pendidikan anak sudah diterapkan dengan baik atau belum.

c. Bagi pemerintah desa

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan pedoman oleh pihak pemerintah Desa Kayu Elang dalam mengupayakan berbagai cara yang mampu meningkatkan kesiapan remajanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian bisa dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, juga dapat menjadi panduan bagi peneliti lainnya dalam melakukan pengembangan. Kemudian, sebagai

salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikannya pada jenjang Strata Satu (S1) di Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Universitas Negeri Padang.